Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)
Vol. 4, No. 1, Februari 2024, Hal. 87-96
https://jurnal-id.com/index.php/jupin

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Implementasi Media Powtoon Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Yoga Fernando Rizqi[*1], Niken Ayu Saputri[2], Muncarno[3], Rapani[4], Erni[5], Loliyana[6]

[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia
Email: [1]yoga.fernando@fkip.unila.ac.id, [2]saputriayuniken@gmail.com, [3]muncarno.muncar@gmail.com, [4]rapani.1960@fkip.unila.ac.id, [5]erni.1961@fkip.unila.ac.id, [6]loli.yana@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian media yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 39 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah 39 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes berupa dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar IPAS, Media *Powtoon*

Abstract

Low learning outcomes of students in class IV in science and technology subjects. This is because in the learning process there is the use of less varied learning models, resulting in boredom and a lack of active student involvement in the learning process. Then the media is less appropriate to the characteristics of students and the characteristics of the material. This research aims to analyze and describe the influence of the discovery learning model using Powtoon media on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 10 Metro Timur. The method in this research is quasi-experimental with a non-equivalent control group design research design. The population of this study was all class IV students, totaling 39 students. Determining the research sample used a purposive sampling technique, namely taking samples with certain considerations with a total of 39 students. Data collection techniques in this research used tests and non-tests in the form of documentation and observation. The data analysis used is the normality test, homogeneity test and N-Gain test. The results of the research show that there is a significant influence of the discovery learning model using Powtoon media on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 10 Metro Timur.

Keywords: *Discovery Learning, Powtoon Media, Science And Technology Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang baik tentu berasal dari kurikulum yang baik pula. Menurut Siahaan & Situmeang (2023: 14) kurikulum memiliki peran yang signifikan dalam proses majunya sebuah pendidikan. Munculnya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada Februari 2022 yakni kurikulum merdeka belajar. Hal ini berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 262/M/2022 Tentang

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum ini sebagai alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan dengan tujuan meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss)* yang disebabkan karena pandemi.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan situasi belajar dan proses pembelajaran aktif, menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Wahab & Rosnawati, (2021: 37) faktor yang mewujudkan situasi proses pembelajaran aktif yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, mengasah dan mengembangkan bakat. Sedangkan faktor eksternal seperti kurikulum, tenaga pendidik, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan pada kurikulum merdeka agar mendorong peserta didik menjadi aktif dan tertarik adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* mengajak peserta didik aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan hasil menghafal sekumpulan fakta, melainkan penemuan diri sendiri sehingga membuat peserta didik tertarik sehingga selama pembelajaran berlangsung tidak akan membosankan. Rosdiana, (2022: 20) menyatakan model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif dengan membantu peserta didik untuk menyelidiki dan menemukan sendiri konsep dan fakta secara mandiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Rahmayani (2019:251) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih & Wolosah (2020: 40) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* terhadap pemahaman belajar peserta didik SD sangat terlihat salah satunya dalam mata pelajaran IPA.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka pendidik bebas memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Salah satunya untuk menunjang pembelajaran aktif yaitu menggunakan media pembelajaran. Menurut Gawise et al (2022: 3578) media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dan perlu diterapkan pendidik, media pembelajaran tersebut membantu guru memperjelas materi yang disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran. Pendidik harus kreatif dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang umum digunakan dalam tingkat sekolah dasar adalah media audio visual seperti *powtoon*. Aziz (2020: 42) menyatakan *powtoon* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran selain itu membantu pengguna dalam proses pembuatan video agar lebih dapat menarik dan menggugah semangat belajar peserta didik. Pemanfaatan media *powtoon* oleh pendidik dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik juga perlu mempelajari karakteristik peserta didik agar dalam pembelajaran dengan menggunakan media *powtoon* pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas IV berada dalam tahap peralihan tahap operasional konkret ke tahap operasional formal, yang mana peserta didik telah mampu berpikir secara logis, kritis serta peserta didik dapat menelaah suatu masalah secara mendalam sehingga media pembelajaran audio visual jenis *powtoon* bisa membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari.

Media *powtoon* mampu membantu pendidik dalam meningkatkan partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan proses pembelajaran menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran khususnya media *powtoon* untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan media *powtoon* memiliki berbagai fitur canggih dan kreatif, fitur-fitur tersebut memfasilitasi pembuatan video pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar. Ditambah lagi, animasi yang unik dan lucu dalam *powtoon* memberikan suasana video pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk tetap fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga media ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bulan September 2023 di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik karena kurangnya stimulus yang diberikan pendidik sehingga respon yang

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

diharapkan tidak muncul. Dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi sehingga memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil asesmen sumatif akhir topik muatan IPAS semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Asesmen Sumatif Akhir Topik

No.	Nama Kelas	KKTP	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Banyak	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV A	75	11	55%	9	45%	20
2.	IV B	75	4	21,05%	15	78,94%	19
Jumlah							39

Tabel 1 di atas dapat diketahui hasil belajar IPAS kelas IV saat asesmen sumatif akhir topik, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP mata pelajaran IPAS yang telah ditentukan, yaitu 75. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥75 pada kelas IV A yaitu sebesar 55% dan yang tidak tuntas mencapai 45%. Sedangkan ketuntasan pada kelas IV B hanya 21,05% dan yang tidak tuntas mencapai 78,94%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2023/2024 masih cukup rendah pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu perlu adanya penggunaan media pembelajaran seperti *powtoon* untuk menstimulus respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, dengan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Soegiyono (2015: 8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk objek dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Dengan populasi sebanyak 39 peserta didik dan jumlah sampel sebanyak 19 peserta didik.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kedua kelompok ini akan menjalani *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan yaitu penerapan model *discovery learning* dengan media *powtoon*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Pada tahap awal, baik kelompok eksperimen dan kontrol menjalani *pretest* untuk mengkonfirmasi kinerja awal. Pada tahap selanjutnya, pelaksanaan penelitian ini kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan yaitu model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional atau tidak mendapat *treatment*. Selain itu, setelah proses pembelajaran selesai, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (*posttest*) sesuai jumlah yang telah ditentukan.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Sementara itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji *N-Gain.* Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas yaitu *Chi Kuadrat* $\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$. Sementara itu uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Fisher* dengan rumus yaitu F = $\frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$. Selanjutnya, uji *N-Gain* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* dalam hasil belajar IPAS. Rumus yang digunakan yaitu *N-Gain* = $\frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$ membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga diketahui pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Normalitas

Data yang diuji normalitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Chi Kuadrat* (χ^2). Data ini dapat dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel,}$ dengan taraf signifikansi $a = 0{,}05$. Sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal. Adapun rekapitulasi data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	**Kriteria**	**Kesimpulan**
Kelas Eksperimen	*Pretest*	5,9264	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	Posttest	5,1199	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel,}$	Normal
Kelas Kontrol	*Pretest*	2,9608	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel,}$	Normal
	Posttest	4,6339	11,070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel,}$	Normal

Tabel 2 menunjukan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} data *pretest* sebesar 5,9264 dan χ^2_{hitung} data *posttest* sebesar 5,1199 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,070 sehingga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sementara itu untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} data *pretest* sebesar 2,9608 dan χ^2_{hitung} data *posttest* sebesar 4,6339 dengan $a = 0{,}05$ dalam derajat kebebasan 6-1 = 3 dan memperoleh χ^2_{tabel} sebesar 11,070 sehingga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil data di atas menunjukan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

3.2. Uji Homogenitas

Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu data *pretest* dan data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada uji homogenitas menggunakan *Uji Fisher* atau *Uji-F*. Data dapat dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan taraf signifikansi $a = 0{,}05$. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel,}$maka data tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	***Posttest***	***Pretest***	***Posttest***
Varians	214,77	199,56	237,11	115
F_{hitung}	1,08		1,53	
F_{tabel}	2,22		2,17	
Kriteria	1,08<2,22		1,53<2,17	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Tabel 3 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen yang artinya perolehan $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,08 dan F_{tabel} sebesar 2,22. Sementara pada kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,53 dan F_{tabel} sebesar 2,17. Maka semua data yang diperoleh bersifat homogen.

3.3. Uji *N-Gain*

Hasil analisis *N-Gain* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata *(N-Gain)*	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
>0,7 (tinggi)	-	-		
0,3-0,7 (sedang)	14	6	0,41	0,19
<0,3 (rendah)	5	14		

Tabel 4, pada kelas eksperimen menunjukan bahwa terdapat 14 peserta didik dengan klasifikasi sedang, dan 5 peserta didik dengan klasifikassi rendah dengan rata-rata *N-Gain* 0,41 yang tergolong sedang. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 6 peserta didik dengan klasifikasi sedang, dan 14 peserta didik dengan klasifikasi rendah dengan rata-rata *N-Gain* 0,19 yang tegolong rendah. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar. Sementara itu tanpa perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* memiliki efektivitas rendah dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV sekolah dasar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata *posttest* IPAS peserta didik kelas eksperimen (IV B) yaitu sebesar 73,68% lebih tinggi dari nilai *posttest* kelas kontrol (IV A) yaitu sebesar 69,50%. Berikut ini merupakan histogram nilai rata-rata IPAS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

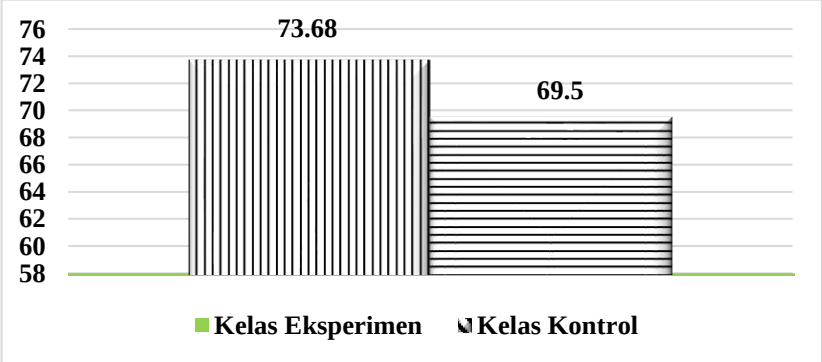

Gambar 1. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam melaksanakan penelitian langkah awal yaitu melakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* pada kelas eksperimen, sementara itu pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Media *powtoon* yang digunakan menyatu dengan pembelajaran *discovery learning*. Setelah diberi perlakuan, kemudian peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik.

Hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil belajar IPAS di SD Negeri 10 Metro Timur cukup rendah disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi, hal ini dibuktikan dengan rata-rata *pretest* sebesar 57,11. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *discovery learning* dengan media *powtoon* dan peserta didik mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,68.

Model *discovery learning* dapat meningkatan hasil belajar peserta didik karena dalam menerapkan model ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, aktif dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Peserta didik terlibat langsung dalam mencari dan menemukan sendiri konsep serta pengetahuannya melalui percobaan sederhana yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tahan lama dalam ingatan peserta didik. Melalui kegiatan eksperimen yaitu kertas spiral yang berputar di atas lilin menyala, menggerakan kotak kecil yang berisikan beras, peserta didik akan membangun suatu konsep pengetahuannya sendiri. Peserta didik menjadi mengerti bahwa energi dapat berubah bentuk, dari energi satu ke energi lainnya. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif, yang dimana teori ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik dibandingkan dengan hasil yang di capai.

Model *discovery learning* semakin menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya bantuan media *powtoon*, hal ini karena media ini memuat berbagai fitur canggih dan kreatif, fitur-fitur tersebut memfasilitasi pembuatan video pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar. Ditambah lagi, animasi yang unik dan lucu dalam *powtoon* memberikan suasana video pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk tetap fokus pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media *powtoon* digunakan pada mata pelajaran IPAS untuk memberikan stimulus untuk peserta didik, yang memuat konsep beserta masalah yang harus ditemukan konsepnya. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi apabila dibantu dengan media. Penggunaan media *powtoon* dapat meningkatkan pemahaman secara langsung antara peserta didik dengan materi yang dipelajari. Selain itu, pemanfaatan media *powtoon* dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar.

Sementara itu pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol, peserta didik terlihat kurang antusias, tidak memperhatikan pendidik ketika menyampaikan pembelajaran dan masih terdapat peserta didik yang ribut atau mengobrol dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran kurang kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Ajaran 2023/2024.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

4. KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan bahwa hasil belajar IPAS di SD Negeri 10 Metro Timur bahwa model *discovery learning* dapat meningkatan hasil belajar peserta didik karena dalam menerapkan model ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, aktif dalam pembelajaran, melibatkan langsung peserta didik dalam mencari, menemukan sendiri konsep serta pengetahuannya melalui percobaan sederhana yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Selain itu media *powtoon* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini karena media ini memuat berbagai fitur canggih dan kreatif, fitur-fitur tersebut memfasilitasi pembuatan video pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Metro Timur, Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan uji normalitas dikelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, uji homogenitas pada kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,08 dan F_{tabel} sebesar 2,22. Sementara pada kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,53 dan F_{tabel} sebesar 2,17. Maka semua data yang diperoleh bersifat homogen. Selanjutnya untuk efektivitas *N-Gain* sebesar 0,41 dengan kategori sedang. Kemudian rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 57,11 dan *posttest* sebesar 73,68 sementara itu rata-rata kelas kontrol pada *pretest* sebesar 61,50 dan *posttest* sebesar 69,50.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, A., & Wolosah, S. P. (2020). Model Pembelajaran *Guided Discovery Learnin*g Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik*, *VII*(2), 36–43.

Aziz, F. (2020). Pengembangan Cerpen Tematik Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Menggunakan Aplikasi *Powtoon* Berbasis Video. *Jurnal Dimar*, *2*(1), 035–052.

Gawise, G., Nurmaya. G, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3575–3581.

Rahmayani, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(1), 93–108.

Rosdiana. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 4 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *03*(02), 17–22.

Siahaan, F. E., & Situmeang, S. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, *3*(1), 2023.

Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Penerbit Adab* (Vol. 3, Issue April).

Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)
Vol. 4, No. 1, Februari 2024, Hal. 87-96
https://jurnal-id.com/index.php/jupin
DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.261
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Halaman Ini Dikosongkan